

Tinjauan Ekonomi

Januari 2026

Pada Desember 2025, Indonesia mengalami inflasi secara tahunan sebesar 2.92% dan secara bulanan mengalami inflasi sebesar 0.64%. Komoditas yang memberikan andil inflasi pada Desember 2025 di antaranya adalah cabai merah, cabai rawit, beras, ikan segar, dan daging ayam ras. Inflasi yang tinggi terjadi di Aceh, Sumatera Barat dan Sumatera Utara akibat banjir besar.

Purchasing Manager's Index (PMI) Manufaktur Indonesia dari S&P Global yang disesuaikan secara berkala turun menjadi 51.2 di bulan Desember dari 53.3 di bulan November. Pendorong utama ekspansi adalah kenaikan yang tinggi pada pesanan baru terutama dari pasar domestik. Sejalan dengan meningkatnya permintaan dan kebutuhan produksi, produsen menaikkan ketenagakerjaan pada bulan Desember.

Federal Reserve (The Fed), bank sentral Amerika Serikat, melakukan pemangkasan suku bunga pada bulan Desember 2025 sebesar 0.25% menjadi 3.50-3.75% dan merupakan pemangkasan yang ketiga kali pada tahun 2025. The Fed juga melakukan kembali pembelian obligasi pemerintah pada 12 Desember 2025 namun belum memutuskan untuk melakukan pembelian kembali setelah 12 Desember 2025. Pembelian tersebut dapat meningkatkan likuiditas di pasar dan membuat penurunan inflasi lebih sulit.

Bank of Japan (BoJ), bank sentral Jepang, melakukan hal yang sebaliknya dari The Fed, dengan menaikkan suku bunga sebesar 0.25% menjadi 0.75% dan merupakan level tertinggi selama 30 tahun terakhir. Peningkatan suku bunga tersebut karena tingkat inflasi Jepang stabil di sekitar 3%, diatas target BoJ sebesar 2%.

Berikut adalah data-data harga komoditas dan indikator pasar keuangan.

Komoditas	Dec-25	Nov-25	Changes	Indeks	Dec-25	Nov-25	Changes
Nikel	\$16,646	\$14,671	13.5%	USD/IDR	16,680	16,675	0.0%
CPO	RM3,998	RM4,099	-2.5%	IHSG	8,647	8,509	1.6%
Batubara	\$108	\$111	-3.2%	GIDN10y	6.07%	6.32%	-0.25%
Brent Oil	\$61	\$63	-3.7%	UST10y	3.5%	3.6%	-0.1%
Emas	\$4,307	\$4,239	1.6%	DXY	98.3	99.5	-1.1%

Harga nikel mengalami kenaikan pada bulan Desember 2025 akibat rencana pengurangan produksi oleh pemerintah Indonesia sebesar 34% menjadi 250 juta ton pada tahun 2026 dari 379 juta ton. Indonesia merupakan produsen terbesar nikel di dunia.

IHSG naik 1.6% pada bulan Desember 2025 dan 22.13% selama setahun. Kenaikan setahun tersebut merupakan tertinggi sejak 10 tahun terakhir. Penopang kenaikan IHSG selama 2025 adalah saham-saham dari grup konglomerasi.

(Sumber: BPS, S&P Global, Bloomberg, Trading Economics, CNBC, Bloombergtechnoz)

DISCLAIMER:

Laporan ini disusun oleh PT Asuransi Jiwa Central Asia Raya ("AJ CAR"), sebuah perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di Indonesia, diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK). Laporan ini ditujukan untuk klien AJ CAR saja dan tidak ada bagian dari dokumen ini yang boleh (i) disalin, difotokopi atau digandakan dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun atau (ii) didistribusikan kembali tanpa izin tertulis sebelumnya dari AJ CAR. Hal-hal yang dituangkan dalam laporan ini didasarkan pada informasi yang diperoleh dari sumber yang diakini dapat diandalkan, namun AJ CAR tidak membuat pernyataan atau jaminan apa pun mengenai keakuratan, kelengkapan, atau kebenarannya. Informasi dalam laporan ini dapat berubah tanpa pemberitahuan, keakuratannya tidak terjamin, mungkin tidak lengkap atau ringkas, dan mungkin tidak memuat seluruh informasi material mengenai perusahaan (atau beberapa perusahaan) yang disebutkan dalam laporan ini. Setiap informasi, penilaian, opini, estimasi, prakiraan, peringkat, atau target yang tercantum di sini merupakan penilaian pada tanggal laporan ini diterbitkan, dan tidak ada jaminan bahwa hasil atau peristiwa di masa depan akan konsisten. Laporan ini tidak dapat ditafsirkan sebagai tawaran atau ajakan untuk membeli atau menjual produk keuangan apa pun.